

IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA TERHADAP KURSUS MAHIR DASAR PADA MAHASISWA

Safrudin¹, Ramses Hutagaol², Debby Indah³, Rejeki⁴

^{1,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania

²Pendidikan Teknologi dan Infomasi, STKIP Rokania

³Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Rokania

email: safrudinsaf2@gmail.com¹, ramseshutagaol06@gmail.com², baisangka@gmail.com³, rejekijekimuria87@gmail.com⁴

Abstrak

Pengabdian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Penerapan Nilai-nilai Pancasila terhadap Kursus Pembina Maher Dasar Pada Mahasiswa. Pancasila merupakan landasan hidup berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Indonesia terkhususnya mahasiswa, nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila Pancasila sangat berhubungan erat dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia yang majemuk dan heterogen. khususnya para generasi muda. Secara tidak langsung globalisasi memberikan kesempatan besar bagi kebudayaan asing untuk masuk ke Indonesia, hal ini diperkuat dengan semakin rendahnya rasa bangga dari generasi muda menjadi bagian dari Bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila Sunardi (2016: 13-15) menyatakan bahwa Dasadharma pramuka dapat menjabarkan menjadi banyak sikap-sikap dalam hidup dan berpola tingkah laku yang sesuai, Ketuhanan yang Maha Esa Bersinambungan dengan poin Dasadarma ke 1 dan 10, Kemanusiaan yang adil dan beradab Masuk ke Dasadarma ke 2, 3, dan 5, Persatuan Indonesia Poin Dasadarma ke 6 dan 7, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan Sesuai dengan poin 4 dan 9, tingginya sikap demokrasi serta musyawarah oleh anggota Pramuka, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Masuk ke poin Dasadarma ke 8. Disiplin berani dan setia akan keadilan sosial. Satya Darma Pramuka dan Tri Satya yang dijadikan pedoman bagi anggota Pramuka sebenarnya dapat diselaraskan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, keduanya dapat bersinergi dengan baik di dalam menggembleng mahasiswa agar tangguh ditengah pergaulan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks.

Kata kunci: Nilai Pancasila dan KMD, Mahasiswa

Abstract

The service aims to find out the implementation of the Pancasila Values Implementation program for the Basic Maher Advisory Course for Students. Pancasila is the foundation of national and state life for the Indonesian people, especially students, the values contained in each of the Pancasila precepts are very closely related to the social conditions of Indonesian society which are plural and heterogeneous. especially the younger generation. Indirectly, globalization provides a great opportunity for foreign cultures to enter Indonesia, this is reinforced by the lowering of the pride of the younger generation to be part of the Indonesian Nation. Pancasila values Sunardi (2016: 13-15) states that the Dasadarma scouts can translate into many attitudes in life and patterns of behavior that are appropriate, Belief in the One and Only God that is Continuous with Dasadarma points 1 and 10, Just and civilized Humanity Admission to the 2nd, 3rd and 5th Dasadarma, Indonesian Unity 6th and 7th Dasadarma Points, Democracy led by wisdom in deliberation and representation In accordance with points 4 and 9, the high attitude of democracy and deliberation by Scout members, Social justice for all the people of Indonesia Enter the 8th Dasadarma point. Discipline is courageous and loyal to social justice. The Satya Darma Pramuka and Tri Satya which are used as guidelines for Scout members can actually be aligned with the Tri Dharma of Higher Education, both of which can synergize well in galvanizing students to be resilient in the midst of increasingly complex associations and societal developments

Keywords: Pancasila Values and KMD, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dimasa yang akan datang Pancasila sebagai pandangan dan dasar Negara Indonesia, nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan landasan pokok, landasan fundamental bagi pengaturan serta

penyelenggaraan negara ini. Sejarah telah membuktikan nilai matteril Pancasila merupakan sumber kekuatan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan pengikat sekaligus pendorong dalam menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan. Pancasila merupakan alat pemersatu bangsa yang kita tahu bahwa negara kita ini banyak sekali suku, etnis, bahasa dan agama yang terikat dalam suatu negara yang disebut NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter dan moral individu serta masyarakat. Nilai-nilai Pancasila mencakup ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan menjadi hal yang penting terutama dalam kursus maher dasar yang ditujukan untuk mahasiswa sebagai calon guru. (Agus Wibowo, 2013)

Untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang integritas, tanggung jawab dan profesionalisme dalam profesi kependidikan dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa dan membangun bangsa, penerapan nilai-nilai Pancasila akan ditekankan dalam berbagai aspek seperti perilaku, pengambilan keputusan, komunikasi, kerjasama dan pemecahan masalah, mahasiswa akan memahami menghargai, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti kolaborasi, yang erat antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam mencapai pendidikan yang luas tujuan untuk membimbing generasi muda untuk menjadi cerdas tetapi juga memiliki tujuan untuk menanamkan dan membentuk karakter yang baik bagi generasi millennial. Inti dari pendidikan Pancasila adalah suatu proses penanaman nilai-nilai yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, keinginan dan tindakan. Untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila tersebut salah satu wadah pendidikan karakter nonformal yang sangat populer dan dipercaya memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dan membentuk kepribadian yang baik bagi siswa adalah Gerakan Pramuka. Kepramukaan merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya sekolah guna mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai dari masing-masing sila yang terdiri dari lima sila, yakni; Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku perannya, harapan tersebut berupa norma atau tekanan untuk bertindak dengan cara tertentu sehingga individu tersebut akan menerima pesan dan meresponnya dengan berbagai cara (Kahn Ahmad dan Taylor, 2009:554).

Gerakan Pramuka merupakan lembaga pendidikan yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi) pendidikan yang diperoleh anak remaja, pemuda di rumah dan disekolah, pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain yang pelaksanaannya menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan di alam terbuka (outdoor activities), dan sekaligus menjadi upaya "self education" oleh anak.

Remaja, pemuda serta Pramuka itu sendiri. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka diartikan secara luas adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Sasaran pendidikan dalam arti luas adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat. Pendidikan dalam arti luas bertumpu pada empat sendi atau "soko guru" yaitu: a. Belajar mengetahui (Learning to know) untuk memiliki pengetahuan umum yang cukup luas dan untuk dapat bekerja secara mendalam dalam beberapa hal. Ini juga mencakup belajar untuk belajar, agar dapat memanfaatkan peluang-peluang pendidikan sepanjang hidup. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) b. Belajar berbuat (Learning to do) bukan hanya untuk memperoleh kecakapan/ketrampilan, kerja, melainkan juga untuk memiliki ketrampilan hidup yang luas, termasuk hubungan antar pribadi dan hubungan antar kelompok. c. Belajar hidup bermasyarakat (Learning to live together) untuk menumbuhkan pemahaman terhadap orang lain, menghargai, saling ketergantungan, keterampilan dalam kerja kelompok dan mengatasi pertentangan-pertentangan, serta menghormati sesama-dalamnya nilai-nilai kemajemukan (pluralism), saling pengertian, perdamaian dan keadilan. d. Belajar untuk mengabdikan (Learning to serve) agar peduli terhadap sesama dan alam semesta. e. Belajar menjadi seseorang (Learning to be) untuk mengembangkan watak dan kepribadian sehingga mempunyai sikap mandiri, tegas, prinsip, nalar, dan berani mengemukakan pendapat serta bertanggungjawab. 6. Proses pendidikan dalam Pendidikan Kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asyik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan Pendidikan

Kepramukaan tersebut Pembina Pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. (Dian Susanti, 2013)

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan terdapat dua jalur yaitu sebagai berikut. Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang telah terbentuk sejak tahun 1961 lalu yang bertugas menyelenggarakan pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan yang memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat. Gerakan Pramuka didirikan sebagai wadah pendidikan guna mewujudkan tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan tujuan utamanya adalah menciptakan manusia yang bermoral, berkarakter dengan dengan karakter bangsa yang patriot dan nasionalis.

Dalam penerapannya, Pramuka dibagi menjadi golongan berdasarkan usia, yaitu Peserta Didik (7-25 tahun) dan Anggota Dewasa (26 keatas). Anggota Dewasa berperan sebagai narasumber atau fasilitator bagi para peserta didik yang dikenal sebagai pembina. Peserta didik dalam Gerakan Pramuka digolongkan menjadi Siaga (7-10 tahun), Penggalang (11-15 tahun), Penegak (16-20 tahun) dan Pandega (21-25 tahun). Pembagian golongan berdasarkan usia peserta didik bukan berdasarkan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Dalam UU RI No. 12 Tahun 2010, kwartir adalah satuan organisasi pengelola Gerakan Pramuka yang dipimpin secara kolektif pada setiap tingkatan wilayah, dan kwartir ranting (kwarran) adalah yang mengordinasikan gugus depan di satu wilayah kecamatan/distrik. Tercantum pada database kwarcab, Kwarran di Kabupaten Rokan Hulu memiliki lebih dari 50 gugus depan yang berpangkalan di SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Trisatya dan Dasadarma Pramuka, dan pembacaan UUD 1945. Kepramukaan memiliki kode kehormatan yang dapat membentuk karakter kewarganegaraan pada anggota pramuka penggalang yakni dengan mengerti dan memahami Trisatya dan Dasadarma Pramuka, (Eka, Imam Sauti. 2011)

Satya Darma Pramuka dan Tri Satya yang dijadikan pedoman bagi anggota Pramuka sebenarnya dapat diselaraskan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, keduanya dapat bersinergi dengan baik di dalam menggembleng mahasiswa agar tangguh ditengah pergaulan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Perguruan tinggi sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional ditinjau dari Kepramukaan juga merupakan bagian dari struktur dari Gerakan Pramuka. Keduanya perlu diintegrasikan dan dikembangkan untuk memenuhi fungsi dan peranan yang optimal dalam menggembleng generasi muda khususnya mahasiswa

Kampus perguruan tinggi yang merupakan tempatnya mencetak kader-kader pemimpin bangsa merupakan gudangnya ilmu pengetahuan. Istilahnya, banyak ilmu pengetahuan dan ilmu hidup yang dapat kita pelajari dan kita maknai dalam menjalani hidup. Ketika kita memutuskan belajar di perguruan tinggi, alangkah baiknya apabila pikiran kita dengan mengistimewakan jurusan atau prodi masing-masing kita singkirkan. Dengan begitu kita akan terbuka untuk banyak-banyak belajar dengan jurusan-jurusan lain yang akan mampu menambah daya saing kita dalam masyarakat. Tinggalkan ego kejurusan atau keprodi dan mulailah menjadi bagian dari perguruan tinggi atau dengan kata lain nantinya tidak hanya sebagai lulusan jurusan maupun lulusan prodi melainkan lulusan perguruan tinggi dengan level ilmu perguruan tinggi. Mahasiswa yang istimewa adalah mahasiswa yang pandai memanfaatkan kesempatan dengan baik. Kampus memiliki banyak fasilitas yang seharusnya dimanfaatkan dengan baik bagi penunjang akademik, salah satunya adalah organisasi. Dengan mengikuti organisasi, diharapkan mampu memberikan daya tawar khusus bagi penunjang akademik.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini ada beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut; Pertama adalah melaksanakan musyawarah dengan pembina gudep, yang berpangkalan di Kampus STKIP Rokania, Dosen yang mengampu mata Kuliah Pendidikan Kepramukaan, dan Mahasiswa sebagai Pramuka Pandega, Kedua membentuk Panitia Pelaksana Pelatihan Kursus Pembina Mahir Dasar (KMD), Dewan Kerja Ranting Kwaran Rambah Samo, Ketiga Menentukan Tempat dan Waktu Pelatihan KMD, Keempat Menentukan metode dan materi Kursus Pembina Mahir Dasar, menentukan, Pemateri dan nara sumber. Pelaksanaan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kursus Mahir Dasar Pada Mahasiswa dilaksanakan dan di Kampus STKIP Rokania, Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan atas masukan dari ketua Pembina harian Praamuka STKIP Rokania, dan seluruh Tim Panitia, peserta kegiatan merupakan Mahasiswa STKIP Rokania yang mengambil Mata Kuliah Pendidikan Kepramukaan pada Semester Enam dari hasil pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mahasiswa mempunyai jiwa satria, patriot mampu membina para peserta didik di tingkat sekolah dasar sebagai calon guru yang profesional dan berjiwa pancasila dan mempunyai integritas yang tinggi. Sesuai dengan Tri Satya dan Dasa Dharma pramuka. Waktu pelaksanaan pada Bulan Mei Tahun 2023. Sarana pendukung adalah Sebagai berikut:

1. Lokasi kursus yang nyaman dan aman (terhindar dari gangguan).
2. Ruang belajar yang sehat.
3. Alat bantu pembelajaran yang memadai (kuantitas dan kualitasnya).
4. Alat musik yang dapat digunakan untuk memperdengarkan lagu yang membangkitkan semangat belajar.
5. Tersedianya alam terbuka untuk kegiatan outdoor.
6. Tim Pelatih dan Panitia berada di tempat kegiatan selama kursus berlangsung.
7. Bahan serahan.
8. Rencana Tindak Lanjut
 - a. Rencana Tindak Lanjut (RTL) disusun oleh peserta pada tahapan terakhir pelaksanaan kursus sebagai motivasi diri untuk melakukan kegiatan tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan.
 - b. RTL juga berfungsi sebagai acuan peserta dalam masa pengembangan/Narakarya 1, yang nantinya digunakan sebagai persyaratan untuk mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML).

Deskripsi Materi KMD disajikan dengan pendekatan andragogi, berfokus pada pembelajaran diri interaktif progresif dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, diantaranya:

1. Dinamika kelompok
2. Diskusi kelompok
3. Curah gagasan
4. Metta Plan (Country Fair)
5. Studi kasus
6. Kerja kelompok
7. Demonstrasi
8. Bermain peran
9. Presentasi
10. Bola salju (Snow Balling)
11. Debat
12. Fish Bowl
13. Class Students Have
14. Simulasi
15. Base Method
16. Berbagai kegiatan praktek (kesiagaan, kepenggalangan, kepenegakan, kepandegaan, scouting skill, dan permainan)
17. Open Forum
18. Rencana Tindak Lanjut (RTL)/Action Plan



Gambar 1. Upacara Pembukaan Peserta Pelatihan KMD Pramuka

Gambar di atas merupakan salah satu proses Upacara pelaksanaan pembukaan Kursus Pembina Mahir Dasar (KMD) Dikampus STKIP Rokania yang diikuti oleh mahasiswa STKIP Rokania yang mengikuti mata Kuliah pendidikan Kepramukaan, untuk mempersiapkan calon guru yang profesional dan ahli dibidangnya, untuk mendidik generasi muda sebagai calon pembina yang patriot, berjiwa Pancasila, berkarakter sebagai insan pengabdikan kepada bangsa dan negara.



Gambar 2. Peserta Pelatihan KMD Secara Hikmat dan Pesentase Materi pelatihan KMD

Gambar yang di atas merupakan merupakan mahasiswa dan mahasiswi STKIP Rokania sebagai peserta dalam pelatihan Kursus Pembina Mahir Dasar sebagai bekal life Skill bagi mahasiswa sebagai calon guru bahwa dimana pada semester Enam diwajibkan kepada seluruh mahasiswa dan mahasiswi mengambil mata kuliah Pramuka dan mengikuti Kursus Pembina Mahir Dasar sebagai mana tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang meliputi beriman bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (*pious believer and noble character*), berkebhinekaan global (*global diversity*), bergotong-royong (*mutual cooperation*), mandiri (*independent*), bernalar kritis (*critical thinking*), dan kreatif (*creatif*). Enam kompetensi ini bersifat integral dan komprehensif sehingga mampu mewujudkan Profil Pelajar Pancasila secara utuh. Target Profil Pelajar Pancasila terbentuknya pelajar sepanjang hayat yang berperilaku sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan kesadaran sebagai bagian dari warga dunia secara global. Kendati P5 tidak terkait dengan capaian mata pelajaran, namun keberadaannya menguatkan intrakurikuler. Dengan kata lain, P5 merupakan kokurikuler yang memiliki capaian pembelajaran tersendiri yang tertuang dalam segala dimensinya. Mengacu kepada Kepmendikbudristek No.56/M/2022, bahwa P5 merupakan kokurikuler berbasis proyek untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. P5 pada satuan pendidikan diterapkan melalui budaya sekolah, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ditetapkan oleh sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Ada banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler baik itu bidang sains, seni, teknologi, humaniora, olahraga, bahasa, sastra, dan ekstrakurikuler kepanduan seperti pramuka. Pramuka merupakan upaya pembentukan karakter dengan penerapan prinsip soko guru yaitu belajar mengetahui

(*learning to do*), belajar berbuat (*learning to do*), belajar hidup bersama dalam masyarakat (*learning to live together*) dan belajar untuk melayani/mengabdikan (*learning to serve*). Berbagai keterampilan membentuk karakter dan menjadikan tunas-tunas bangsa sebagai manusia seutuhnya. Pramuka memanusiasikan manusia secara komprehensif integral (utuh menyeluruh) baik aspek kognitif, psikomotor, afektif, hingga spiritual. Hal terpenting dalam kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila, P5 dan Pramuka ini memiliki hubungan yang erat dalam pembentukan karakter pada kurikulum merdeka. Meskipun P5 dan Pramuka merupakan kegiatan tersendiri dan memiliki tujuan pencapaian masing-masing, namun kedua kegiatan memiliki hubungan. Benang merah keduanya terletak pada dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Dasa Darma Pramuka.

Nilai karakter ketuhanan pada dimensi pertama P5 merupakan pondasi awal karakter. Dalam pramuka, nilai ketuhanan merupakan darma pertama yakni takwa kepada Tuhan yang maha Esa. Hubungan manusia dengan tuhaninya menjelma dalam perilaku manusia dan kesadaran diri sebagai bagian dari alam. Keselarasan hubungan dengan alam dan sesama manusia menunjukkan kualitas keselarasan hubungan seseorang dengan tuhaninya. Implementasi takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berwujud pada karakter cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Selanjutnya, pada hubungan antar individu baik itu dalam suatu komunitas atau masyarakat membutuhkan kecerdasan dalam bersikap dengan berpegang pada norma yang berlaku. Karakter patriot yang sopan dan ksatria hadir sebagai perekat, sehingga hadirnya menjadi sosok memorabilia dalam kehidupan bermasyarakat. Kepatuhan seseorang baik itu dalam masyarakat, lingkungan kerja, bangsa dan negara membentuk karakter yang kooperatif. Begitu juga sikap suka bermusyawarah mendidik karakter pemecahan masalah dan gotong royong sebagaimana terdapat pada Profil Pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai Pancasila

Implementasi nilai Pancasila Sunardi (2016: 13-15) menyatakan bahwa Dasadharma pramuka dapat menjabarkan menjadi banyak sikap-sikap dalam hidup dan berpola tingkah laku yang sesuai.

1. Ketuhanan yang Maha Esa Bersinambungan dengan poin Dasadharma ke 1 dan 10, yang mana pengamalan nilainilainya seperti contoh, pada saat kegiatan Pramuka di kampus STKIP Rokania yang mengandung nilai religius dapat dilihat dari sikap mahasiswa sebagai anggota pramuka dimana setiap kegiatan diawali dengan berdoa, setiap masuk ruangan mengucapkan salam dan izin, melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan ajaran agama, serta berhentinya kegiatan pemberian materi untuk istirahat dan sholat ashar pada pukul 15.00.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab Masuk ke Dasadharma ke 2, 3, dan 5. Contohnya pada saat kegiatan Pramuka disini ditanamkan cinta kepada alam seperti gotong royong dan bersih-bersih halaman serta tempat ruangan kegiatan pada saat kegiatan pramuka berlangsung, anggota pramuka yang memiliki sikap rela berkorban, hal ini dapat dilihat dari sikap kasih sayang terhadap teman, tenggang rasa terhadap teman, serta sikap saling tolong menolong, dan selalu mengutamakan 7S (Salam, sapa, senyum, santun sopan, semangat sepenuh hati).
3. Persatuan Indonesia Poin Dasadharma ke 6 dan 7. Dalam persatuan di dalam Pramuka dalam proses perkuliahan didalam kelas, selalu hemat dalam mengelola keuangan dan bisa membuka kewirausahaan (jual produk) uangnya di kelola agar lebih baik, pembelajaran berkelompok serta tingkat antusias anggota Pramuka ketika berkelompok. Perilaku tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Joesoef sebagaimana dikutip oleh Hadi (2007:32) yakni "Kepramukaan merupakan tempat bagi pemuda guna melatih dalam hal berorganisasi, gerak organisasi baik ke dalam maupun ke luar".
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan Sesuai dengan poin 4 dan 9, tingginya sikap demokrasi serta musyawarah oleh anggota Pramuka. Hal ini, sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Joesoef sebagaimana dikutip oleh Hadi (2007:32) yakni "Kepramukaan merupakan tempat bagi pemuda guna berlatih hidup demokratis seperti segala sesuatu dirundingkan secara bersama, dipecahkan bersama dan diputuskan bersama".
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Masuk ke poin Dasadharma ke 8. Disiplin berani dan setia akan keadilan sosial seperti disiplin dalam mengelola kegiatan dalam pembagian kelompok harus adil yang mana yang aktif dan tidaknya semuanya dicampur agar kesemerataan untuk kelompok, Penerapan nilai keadilan dapat terlihat dari keterbukaan Pembina dalam membentuk kelompok tanpa membeda-bedakan susunan, serta tingkat toleransi anggota Pramuka terhadap pendapat temanya.



Gambar 3. Kegiatan Di alam terbuka peserta Pesiapan Upacara Penutupan KMD



Gambar 4. Aksi Peserta Diskusi Terbuka Peserta Mengenai nilai pancasila dalam Tri Satrya dan Dasa Dharma Pramuka.



Gambar 5. Simulasi Peserta tanya jawab dalam penerapan karakter

Pengertian Kursus pembina Maher Dasar KMD

KMD atau Kursus Mahir Dasar merupakan suatu kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan memberi bekal pengetahuan dasar dan pengalaman praktis membina pramuka melalui kegiatan kepramukaan dalam satuan pramuka yang meliputi perindukan siaga, pasukan penggalang, ambalan

penegak, dan racana pandega. Kegiatan ini merupakan pembekalan bagi generasi bangsa khususnya anggota Gerakan Pramuka dengan harapan dapat menciptakan profil Pembina. Pramuka masa kini yang sesuai dengan semangat revitalisasi Gerakan Pramuka, serta mampu menjadi motor pembentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur.

Sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan wawasan Pembina Pramuka dalam membina peserta didik agar tercapainya tujuan gerakan Pramuka maka, diperlukan pendidikan dan latihan (kursus) untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sehingga mengerti dan memahami serta ikut memiliki gerakan Pramuka sehingga sadar secara sukarela membantu baik moril maupun materiil terhadap pelaksanaan pendidikan dan latihan di dalam gerakan Pramuka. Selain itu, diharapkan pula muncul Pembina Pramuka yang memiliki pengalaman dalam hal Kepramukaan serta memahami ide dasar Kepramukaan. Untuk itu diperlukan kursus Pembina Pramuka mahir Tingkat Dasar bagi Pembina Pramuka agar pembinaan terhadap generasi bangsa khususnya dalam bidang kepramukaan benar-benar tertuang dengan sebaik-baiknya dan mampu mencetak kader yang benar-benar berkualitas. Semua keterampilan yang diperoleh melalui kursus untuk mewujudkan kompetensi tertentu dalam kepramukaan, sebaiknya harus melalui pendidikan dan pelatihan berdasarkan belajar sambil melakukan yang teruji dan terukur. Dengan begitu, pemaksimalan penerapan dan dampak pendidikan dan pelatihan dapat terlihat dengan baik. Penerapan belajar sambil melakukan dalam kursus sangat memerlukan pelatih yang memahami makna metode kepramukaan.

Penguatan metode kepramukaan secara lengkap dan utuh perlu dilakukan di setiap kursus, pelatihan, atau bentuk pendidikan yang lainnya. Kantong-kantong pelatihan, seperti gugus depan dan pusdiklat harus senantiasa menggunakan metode kepramukaan setiap kegiatannya. Metode tersebut harus sering didiskusikan, diperdebatkan, dan dikembangkan ke dalam berbagai teknik kepramukaan. Termasuk, metode belajar sambil melakukan harus dieksplorasi lebih jauh sampai ditemukan aneka teknik untuk

melaksanakan metode tersebut.

Dasa Darma menurut saya roh Pancasila yang dijabarkan dalam pendidikan kepramukaan, dari Dasa Darma pertama sampai 10 maknanya indah sekali. Inlah penanaman karakter bangsa dimulai dari generasi muda seperti mahasiswa dan mahasiswi yaitu praja muda krana yang artinya generasi muda gambar membangun, (Safrudin,2022).

Salah satu pendidikan yang akan bisa membantu untuk menanggulangi turunnya moral bangsa adalah melalui pendidikan kepramukaan, sesuai dengan tujuan Pramuka yaitu anggotanya mempunyai jiwa Pancasila (Budi, 2016). Kepramukaan hanya salah satu strategi pendidikan non-formal yang akan mampu mewadahi individu dalam optimalisasi potensi dalam diri untuk menjadi manusia berakhlak, berilmu, kreatif, self-control kuat, dan cakap dan mandiri dalam hidup untuk mempertahankan perjuangan bangsa dan negara. Di samping itu, pendidikan kepramukaan diselenggarakan oleh organisasi gerakan pramuka merupakan wadah pemenuhan hak warga negara untuk berserikat dan mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 28, Pasal 28C, dan Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD 1945). Kita mengenal Panglima Besar Jenderal Sudirman adalah seorang santri sekaligus pandu yang memimpin perang gerilya (Dhofier, 1994). Ini menunjukkan bahwa gerakan kepanduan yang kemudian berkembang menjadi gerakan Pramuka bukanlah hal yang baru di lingkungan pesantren (Yudhoyono, 2009).

Dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka Bab. IV Bag. I Pasal 8 ayat 2 dijelaskan bahwa: "Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sistem pendidikan sekolah dan di luar sistem pendidikan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup". Nilai-nilai kepramukaan bersumber pada satya dan darma pramuka, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai oleh anggota pramuka. Satya Pramuka adalah kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap solidaritas dan nasionalisme. Darma pramuka merupakan kode moral, komitmen dan jani pada diri yang wajib diamalkan dan dihafal agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan supaya bisa berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.

Pendidikan Kepramukaan memiliki peran penting sebagai wadah pengembangan life skill bagi calon guru di perguruan tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan kepramukaan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan calon guru akan belajar menjadi pemimpin yang efektif dalam konteks pendidikan, mereka akan mengembangkan keterampilan, mengorganisir, mengelola, dan memimpin siswa serta menginspirasi mereka untuk mencapai potensi terbaik.
- b. Pendidikan kepramukaan mengajarkan calon guru untuk berkomunikasi dengan baik. Mereka akan belajar menyampaikan informasi, instruksi, dan pendapat dengan jelas serta mampu mendengarkan secara aktif.
- c. Kegiatan-kegiatan Pelatihan Kursus Pembina Maher dasar mendorong calon guru untuk bekerjasama dalam tim, mereka akan belajar berkolaborasi dengan sesama guru, siswa dan orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
- d. Kreatifitas dan inovasi pendidikan kepramukaan dapat merangsang calon guru berpikir kreatif, dan inovatif dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran. Mereka akan belajar mencari pendekatan yang menarik dan interaktif agar siswa terlibat dan bersemangat, menyenangkan dalam belajar.
- e. Pendidikan Kepramukaan juga membantu dalam penguatan karakter dan etika calon guru.
- f. Kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, menghargai waktu, mengikuti aturan, dan memegang komitmen.
- g. Pendidikan Kepramukaan mendorong mahasiswa sebagai calon guru untuk menjadi mandiri dalam mengatasi tantangan dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan problem solving dan mengelola diri dengan baik.
- h. Kurus Pembina Maher dasar dalam Pendidikan Kepramukaan mendorong mahasiswa sebagai calon guru untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain menghargai keberagaman, menerima perbedaan, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa, masyarakat sekitar.

Pramuka adalah sebutan bagi Anggota Gerakan Pramuka, baik Anggota Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega, Pembina, Pelatih, Majelis Pembimbing, dan Andalan. Jadi secara singkatnya Pramuka itu adalah "orangnya". Dalam penerapannya, Pramuka dibagi menjadi golongan berdasarkan usia, yaitu Peserta Didik (7-25 tahun) dan Anggota Dewasa (26 ke atas). Anggota Dewasa berperan sebagai narasumber atau fasilitator bagi para peserta didik yang dikenal sebagai Pembina. Peserta didik dalam Gerakan Pramuka digolongkan menjadi Siaga (7-10 tahun),

Nilai-nilai yang terkandung di dalam Tri Satya dan Dasa Dharma tersebut juga sama baiknya dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara yang dijadikan sebagai pandangan hidup bagi bangsa Indonesia. Selain menanamkan Tri Satya dan Dasa Dharma juga menanamkan akan pentingnya pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila dengan cara memberikan contoh sikap atau keteladanan kepada Anggota Pramuka, misalnya menolong sesama, menghargai orang lain, Penjelasan akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila akan mudah dimengerti siswa jika diimbangi dengan pemberian contoh sikap atau keteladanan. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekadar berbicara tanpa praktek/aksi.

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian dan Pelatihan yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai-nilai pancasila didalam pramuka harus berjalan dengan baik. Penerapan nilai ketaatan anggota pramuka dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama. Penerapan nilai kemanusiaan tampak dari rasa kasih sayang antar anggota. Penerapan nilai persatuan tampak dari kegiatan yang dilakukan selalu mengedepankan untuk memupuk rasa kebersamaan.

Penerapan nilai kerakyatan tampak dari terjaganya demokratis dalam kepramukaan. Nilai keadilan tampak dari tingkat toleransi antar anggota pramuka, serta pembina pramuka bersifat adil tanpa membedakan antar anggota pramuka.

SARAN

Setelah dilaksanakan penelitian ini penulis berharap kepada seluruh anggota pramuka agar dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kegoiatan pramuka. Dengan adanya penerapan nilai pancasila didalam pramuka semoga kedepannya pramuka Indonesia menjadi pramuka yang berkualitas dan bermakna bagi nusa dan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Didalam penulisan jurnal ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota pramuka yang telah menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kursus mahor dasar pramuka, kepada pembina gudep yang berpangkalan di kampus STKIP Rokania, dan keada seluruh Tim Panitia, Pelatihan Kursus Pembina Maher Dasar, Dewan Kerja Ranting, Serta Kwarcab Kab Rokan Hulu selanjutnya bapak dan Ibuk Dosen Yang ikut Serta dalam Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Kepada Allah SWT, mampu untuk membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambri, S., Damanik, S., Suharta, A., & Irfan, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FIK UNIMED. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16(2), 68-74.
- Agus Wibowo, 2013. Implementasi Nilai Persatuan Alam Pancasila Karakter Mahasiswa (PUNDEN). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arfiah, S., & Prasetya, A. (2017). Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKn sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah. *URECOL*, 167-178.
- Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka Bab. IV Bag. I Pasal 8 ayat 2 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang Hak warga Negara untuk Berserikat dan Mendapatkan Pendidikan 28, Pasal 28C, dan Pasal 31
- Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), Cet. Ke-2, CANDRADIMUKA Bahan serahan kursus pembina mahir tingkat dasar (lampung:pusdiklatda intan pura:2021)
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Yudhoyono, Susilo Bambang. 2009. Sambutan Pembukaan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara 2009. (Online), (<http://www.presidentri.go.id/index.php/pidato/2009/06/17/1174.html>), diakses 8 Desember 2018
- Dhofier, 1994. Panglima Besar Jenderal Sudirman adalah seorang santri sekaligus pandu yang memimpin perang gerilya.
- Dian Susanti, 2013. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Karakter Mahasiswa.Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Faradila, A. H., Holilulloh, H., & Adha, M. M. (2014). Pengaruh Pemahaman Ideologi Pancasila Terhadap Sikap Moral Dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(7).
- Iswahyudi, D., & Akbar, M. R. (2020). Pendidikan kepramukaan untuk penanaman nilai-nilai Pancasila di SMP Budi Mulia Pakisaji Kabupaten Malang. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Nainggolan, Natalia. 2016. Peranan Kepramukaan dalam Membina Sikap Nasionalisme pada Gugus Melati Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Prodi PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1* 2016. Universitas Syiah Kuala.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter:Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Istiqomah, D., Astuti, S., & Nurwahyudi, N. (2023). Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 291-301.
- Prahesti, D. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PERAN DASADHARMA PRAMUKA. *EDUTAMA*.
- Petunjuk Pelaksanaan Gugus Depan Gerakan Pramuka yang Berpangkalan di di Kampus Perguruan Tinggi (Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 180 A Tahun 2011).
- Sitohang, D., Badu, S., Leki, F., & Bako, M. (2022). Penguatan Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegraan. *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)*, 4(1), 47-55.
- Yusro, A. C., & Habsari, N. T. (2019). Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) dengan Model Segmental untuk Calon Guru SD. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan Dan Inovasi Daerah*, 1(1), 34-39.

- Safrudin, (2022) Pengembangan 18 Pendidikan karakter di Perguruan Tinggi CV Budi Utama Surakarta.
- Sunardi (2016: 13-15). Dasadharna pramuka dapat menjabarkan menjadi banyak sikap dalam hidup dan berpola tingkah laku yang sesuai.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Keputusan Musyawarah Nasional Luar Biasa Gerakan Pramuka Nomor 05/Munaslub/2012 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor 231 Tahun 2007, Tentang Petunjuk. Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka
- Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Lampung 2011.
- Eka, Imam Sauti. 2011. Panduan Membina. Jakarta: Pustaka Tunas Media.